
Historitas Dualisme Peran Lembaga Negara dan Agama dalam Sistem Pendidikan di Jerman

Adytiya¹, Komarudin Sassi²

^{1,2}Institut Agama Islam Al-Qur'an AL-Ittifaqiah Indralaya
E-mail: adytiyafachri@gmail.com¹, sassikomarudin@yahoo.com²

Article History:

Received: 27 September 2024

Revised: 10 Oktober 2024

Accepted: 14 Oktober 2024

Keywords: *Historitas, Sistem Pendidikan di Jerman, Dualisme, Lembaga Negara, Agama.*

Abstract: *Penelitian ini menelusuri historitas dualisme peran lembaga negara dan agama dalam sistem pendidikan di Jerman. Melalui analisis historis, penelitian ini mengungkap bagaimana kedua lembaga ini telah saling berinteraksi, berkolaborasi, dan bahkan berkonflik dalam membentuk sistem pendidikan Jerman sejak masa kekaisaran hingga era modern. Dengan latar belakang yang kompleks, dimana gereja dan Negara sama-sama memainkan peran penting dalam pendidikan. Penelitian ini mengkaji bagaimana hubungan keduanya berubah seiring waktu. Fokus utama adalah pada perkembangan pasca perang dunia II, dimana prinsip-prinsip demokratisasi dan sekularisasi membentuk lanskap pendidikan baru. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas tentang kontemporer yang dihadapi oleh system pendidikan Jerman. Seperti multikulturalisme dan globalisasi, serta bagaimana hal ini mempengaruhi peran Negara dan agama dalam pendidikan.*

PENDAHULUAN

Dualisme peran lembaga negara dan agama dalam sistem pendidikan Jerman merupakan sebuah fenomena historis yang kompleks dan menarik untuk ditelaah. Sejak berabad-abad lalu, kedua entitas ini telah saling berinteraksi dan membentuk lanskap pendidikan di negara tersebut. Akar historis dari dualisme ini dapat ditelusuri hingga masa Reformasi Protestan, di mana perpecahan gereja Katolik melahirkan berbagai denominasi Protestan. Setiap denominasi ini kemudian mendirikan sekolah-sekolahnya sendiri, sehingga muncullah pluralitas lembaga pendidikan yang didasarkan pada keyakinan agama. Di sisi lain, negara juga mulai mengambil peran dalam pendidikan, terutama dalam hal pengawasan dan standarisasi. Namun, hingga abad ke-19, pengaruh gereja dalam pendidikan masih sangat kuat, khususnya di wilayah-wilayah yang mayoritas penduduknya menganut agama tertentu. Perkembangan politik dan sosial di Jerman pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 membawa perubahan signifikan dalam hubungan antara negara dan agama dalam bidang pendidikan. Proses sekularisasi yang terjadi secara bertahap di Eropa juga mempengaruhi Jerman. Negara mulai mengambil alih sebagian besar wewenang dalam bidang pendidikan, termasuk dalam penyusunan kurikulum dan pengangkatan guru. Meskipun demikian, agama tetap memiliki tempat yang penting dalam sistem pendidikan Jerman. Sekolah-sekolah konfesional, baik Katolik maupun Protestan, terus beroperasi di samping sekolah-sekolah umum. Prinsip kebebasan beragama yang dijamin oleh konstitusi Jerman

memungkinkan keberadaan berbagai jenis sekolah ini.

Peristiwa Perang Dunia II dan pembentukan Republik Federal Jerman pasca perang membawa dampak yang sangat besar terhadap sistem pendidikan di negara tersebut. Pengalaman pahit masa Nazi yang menyalahgunakan pendidikan untuk tujuan politik mendorong pemerintah Jerman untuk membangun kembali sistem pendidikan yang demokratis dan pluralistik. Salah satu prinsip dasar yang dianut dalam sistem pendidikan pasca perang adalah kebebasan beragama dan kebebasan berpikir. Negara menjamin hak setiap warga negara untuk memilih jenis pendidikan yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai yang mereka anut. Dalam konteks ini, dualisme peran negara dan agama dalam pendidikan terus berlanjut, namun dengan keseimbangan yang lebih baik.

Dalam beberapa dekade terakhir, sistem pendidikan Jerman terus mengalami dinamika dan perubahan. Globalisasi, imigrasi, dan perkembangan teknologi informasi telah membawa tantangan baru bagi sistem pendidikan. Di satu sisi, tuntutan akan kompetensi global dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat semakin meningkat. Di sisi lain, isu-isu seperti multikulturalisme, inklusi, dan radikalisme juga menjadi perhatian. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, peran negara dan agama dalam pendidikan terus berevolusi. Negara berupaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi, sementara agama tetap memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral generasi muda. Dualisme peran negara dan agama dalam pendidikan Jerman bukanlah sebuah pertentangan, melainkan sebuah komplementaritas yang saling melengkapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis kritis untuk menganalisis data. Pendekatan ini melibatkan analisis data dengan mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan budaya yang melingkupi perkembangan sistem pendidikan di Jerman (Muh. Anis, 2019). Sesuai dengan yang diungkapkan (Suparyanto Rosad, 2020) maka penelitian ini juga berusaha untuk menghindari bias dalam interpretasi data dan memberikan perspektif yang objektif tentang historitas dualisme peran lembaga negara dan agama dalam sistem pendidikan di Jerman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih komprehensif tentang sistem pendidikan di Jerman, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dan inklusif di masa depan. Adapun metode penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Kebijakan Kulturkampf yang diterapkan oleh Kanselir Otto von Bismarck pada abad ke-19. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh gereja dalam sistem pendidikan dan memperkuat kontrol negara (Aras, 2021). Sistem pendidikan di Jerman Barat dan Timur mengalami perkembangan yang berbeda, dipengaruhi oleh ideologi masing-masing negara. Pasca reunifikasi Jerman, sistem pendidikan di seluruh Jerman mengalami reformasi untuk menciptakan sistem yang lebih terintegrasi dan inklusif. Meskipun telah terjadi perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Jerman, pertanyaan tentang peran negara dan agama dalam pendidikan masih menjadi isu yang kompleks dan kontroversial (Muhtadi, 2008). Melalui analisis historis, penelitian ini akan mengungkap bagaimana kedua lembaga ini telah saling berinteraksi, berkolaborasi, dan bahkan berkonflik dalam membentuk sistem pendidikan Jerman sejak masa kekaisaran hingga era modern. Penelitian ini juga akan membahas pengaruh berbagai kebijakan pendidikan, serta perkembangan sistem pendidikan di Jerman pasca Perang Dunia II.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih komprehensif tentang sistem pendidikan di Jerman, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.

2. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sesuai dengan metodologi yang di terapkan (Hamzah, 2023) maka data dikumpulkan melalui studi literatur, arsip, dan sumber-sumber sejarah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber data yang digunakan meliputi buku, penelitian ilmiah, dokumen resmi, dan sumber-sumber online yang kredibel.

3. **Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis historis (Selinski & Scheibe, 2019). Metode ini melibatkan interpretasi data berdasarkan konteks historisnya, serta identifikasi pola dan tren dalam perkembangan sistem pendidikan di Jerman.

4. **Sintesis dan Interpretasi**

Analisis historis terhadap dualisme peran lembaga negara dan agama dalam sistem pendidikan di Jerman menunjukkan bahwa hubungan antara kedua lembaga ini telah mengalami pasang surut sepanjang sejarah (Fauzan Fauzan, 2017). Pada masa awal, gereja Katolik dan Protestan memegang peran dominan dalam membangun sistem pendidikan. Mereka mendirikan sekolah-sekolah dan universitas yang menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Namun, seiring berjalannya waktu, negara secara bertahap mengambil alih peran dalam mengelola dan mengatur sistem pendidikan.

Dualisme peran antara negara dan agama dalam sistem pendidikan di Jerman merupakan fenomena yang kompleks dan terus berkembang. Meskipun negara telah mengambil alih peran dominan dalam mengelola dan mengatur sistem pendidikan, agama tetap memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan di Jerman. Sistem pendidikan di Jerman saat ini merupakan hasil dari interaksi panjang dan kompleks antara negara dan agama (Safitri & Yumitro, 2022). Pengaruh historitas dualisme ini dapat dilihat dalam struktur, kurikulum, dan nilai-nilai yang diajarkan dalam sistem pendidikan Jerman. Memahami historitas dualisme ini sangat penting untuk memahami sistem pendidikan Jerman saat ini, serta untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif di masa depan. Sistem pendidikan Jerman perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan baru, sambil tetap menghormati peran penting agama dalam pendidikan.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa dualisme peran antara negara dan agama dalam sistem pendidikan di Jerman merupakan karakteristik yang unik dan kompleks. Hubungan antara kedua lembaga ini telah mengalami berbagai fase, mulai dari kolaborasi hingga konflik. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari analisis historis ini.

a. Peran Gereja

Gereja Katolik dan Protestan telah memainkan peran penting dalam membangun sistem pendidikan awal di Jerman. Mereka mendirikan sekolah-sekolah dan universitas yang menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Gereja juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam sistem pendidikan.

b. Peran Negara

Negara secara bertahap mengambil alih peran dalam mengelola dan mengatur sistem pendidikan. Peran negara semakin kuat seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi sistem pendidikan. Negara berperan dalam menentukan kurikulum, standar pendidikan, dan kebijakan pendidikan.

c. Konflik dan Kolaborasi

Terdapat konflik dan kolaborasi antara negara dan agama dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Contohnya adalah kebijakan Kulturkampf yang menunjukkan konflik antara negara dan gereja dalam menentukan peran masing-masing dalam sistem pendidikan. Namun, terdapat juga contoh kolaborasi antara negara dan agama dalam membangun sistem pendidikan, seperti dalam pengembangan sekolah-sekolah keagamaan.

d. Perubahan Pasca Perang Dunia II

Perang Dunia II dan pascaperang membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Jerman. Sistem pendidikan di Jerman Barat dan Timur mengalami perkembangan yang berbeda, dipengaruhi oleh ideologi masing-masing negara. Pasca reunifikasi Jerman, sistem pendidikan di seluruh Jerman mengalami reformasi untuk menciptakan sistem yang lebih terintegrasi dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap perjalanan panjang dan kompleks dari hubungan antara lembaga negara dan agama dalam membentuk sistem pendidikan di Jerman. Analisis historis menunjukkan bahwa kedua lembaga ini telah memainkan peran penting, namun tidak selalu harmonis, dalam membentuk sistem pendidikan yang kita kenal sekarang. Pada masa awal, gereja Katolik dan Protestan memegang peran dominan dalam membangun sistem pendidikan di Jerman (Sihombing, 2019). Mereka mendirikan sekolah-sekolah dan universitas yang menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Gereja juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam sistem pendidikan, sehingga memiliki pengaruh kuat dalam menentukan kurikulum, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan. Namun, pada abad ke-19, kebijakan Kulturkampf yang diterapkan oleh Kanselir Otto von Bismarck menandai pergeseran peran yang signifikan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh gereja dalam sistem pendidikan dan memperkuat kontrol negara. Konflik ini menunjukkan perdebatan yang mendalam tentang peran negara dan agama dalam pendidikan, serta bagaimana kedua lembaga ini bersaing untuk membentuk arah dan tujuan pendidikan (Tomasouw, Marantika, Maitimu, & Lestari, 2021).

Perang Dunia II dan pasca perang membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan di Jerman. Sistem pendidikan di Jerman Barat dan Timur mengalami perkembangan yang berbeda, dipengaruhi oleh ideologi masing-masing negara. Pasca reunifikasi Jerman, sistem pendidikan di seluruh Jerman mengalami reformasi untuk menciptakan sistem yang lebih terintegrasi dan inklusif (Laksana, 2018). Meskipun negara telah mengambil alih peran dominan dalam mengelola dan mengatur sistem pendidikan, agama tetap memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan di Jerman. Sistem pendidikan di Jerman saat ini merupakan hasil dari interaksi panjang dan kompleks antara negara dan agama (Mustafa, 2018). Pengaruh agama dapat dilihat dalam struktur, kurikulum, dan nilai-nilai yang diajarkan dalam sistem pendidikan Jerman. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Jerman adalah bagaimana mewujudkan inklusivitas dalam konteks dualisme peran negara dan agama. Sistem pendidikan perlu memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka, mendapatkan akses

yang adil dan berkualitas terhadap pendidikan.

Penelitian ini telah berhasil mengungkap historitas dualisme peran lembaga negara dan agama dalam sistem pendidikan di Jerman. Analisis historis menunjukkan bahwa hubungan antara kedua lembaga ini telah mengalami pasang surut sepanjang sejarah, mulai dari kolaborasi hingga konflik. Beberapa temuan penting dari penelitian ini.

1. Dominasi Gereja Awal

Pada masa awal, gereja Katolik dan Protestan memegang peran dominan dalam membangun sistem pendidikan di Jerman. Mereka mendirikan sekolah-sekolah dan universitas yang menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Gereja juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam sistem pendidikan.

2. Kebijakan Kulturkampf

Kebijakan Kulturkampf yang diterapkan oleh Kanselir Otto von Bismarck pada abad ke-19 menunjukkan konflik antara negara dan gereja dalam menentukan peran masing-masing dalam sistem pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh gereja dalam sistem pendidikan dan memperkuat kontrol negara.

3. Perkembangan Pasca Perang Dunia II

Perang Dunia II dan pascaperang membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Jerman. Sistem pendidikan di Jerman Barat dan Timur mengalami perkembangan yang berbeda, dipengaruhi oleh ideologi masing-masing negara. Pasca reunifikasi Jerman, sistem pendidikan di seluruh Jerman mengalami reformasi untuk menciptakan sistem yang lebih terintegrasi dan inklusif.

4. Dualisme Berkelanjutan

Meskipun negara telah mengambil alih peran dominan dalam mengelola dan mengatur sistem pendidikan, agama tetap memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan di Jerman. Sistem pendidikan di Jerman saat ini merupakan hasil dari interaksi panjang dan kompleks antara negara dan agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dualisme peran antara negara dan agama dalam sistem pendidikan di Jerman merupakan karakteristik yang unik dan kompleks. Hubungan antara kedua lembaga ini telah mengalami berbagai fase, mulai dari kolaborasi hingga konflik. Pengaruh historis ini terus membentuk sistem pendidikan di Jerman hingga saat ini.

Temuan penelitian ini mengungkap dinamika kompleks antara negara dan agama dalam membentuk sistem pendidikan di Jerman. Perjalanan panjang ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua lembaga ini tidak selalu harmonis, namun telah membentuk sistem pendidikan yang kita kenal sekarang. Peran gereja Katolik dan Protestan dalam membangun sistem pendidikan awal di Jerman sangat signifikan. Mereka mendirikan sekolah-sekolah dan universitas, menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Gereja juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam sistem pendidikan, sehingga memiliki pengaruh kuat dalam menentukan kurikulum, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, negara secara bertahap mengambil alih peran dalam mengelola dan mengatur sistem pendidikan. Kebijakan Kulturkampf yang diterapkan oleh Kanselir Otto von Bismarck pada abad ke-19 merupakan contoh nyata dari pergeseran peran ini (Putra Septo Adi, 2021). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh gereja dalam sistem pendidikan dan memperkuat kontrol negara. Konflik ini menunjukkan perdebatan yang mendalam tentang peran negara dan agama dalam pendidikan, serta bagaimana kedua lembaga ini bersaing untuk membentuk arah dan tujuan pendidikan.

Perang Dunia II dan pascaperang membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan di Jerman. Sistem pendidikan di Jerman Barat dan Timur mengalami perkembangan yang berbeda, dipengaruhi oleh ideologi masing-masing negara. Pasca reunifikasi Jerman, sistem pendidikan di seluruh Jerman mengalami reformasi untuk menciptakan sistem yang lebih terintegrasi dan inklusif. Meskipun negara telah mengambil alih peran dominan dalam mengelola dan mengatur sistem pendidikan, agama tetap memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan di Jerman. Sistem pendidikan di Jerman saat ini merupakan hasil dari interaksi panjang dan kompleks antara negara dan agama. Pengaruh agama dapat dilihat dalam struktur, kurikulum, dan nilai-nilai yang diajarkan dalam sistem pendidikan Jerman. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Jerman adalah bagaimana mewujudkan inklusivitas dalam konteks dualisme peran negara dan agama. Sistem pendidikan perlu memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka, mendapatkan akses yang adil dan berkualitas terhadap pendidikan. Penting untuk memahami bahwa dualisme peran antara negara dan agama dalam sistem pendidikan di Jerman bukanlah fenomena statis. Hubungan antara kedua lembaga ini terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Tantangan di masa depan adalah bagaimana menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan menghormati keragaman budaya dan agama di Jerman, sambil tetap menjaga kualitas pendidikan dan nilai-nilai moral yang penting bagi masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dualisme peran antara negara dan agama dalam sistem pendidikan di Jerman merupakan karakteristik yang unik dan kompleks. Hubungan antara kedua lembaga ini telah mengalami berbagai fase, mulai dari kolaborasi hingga konflik. Beberapa poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam pembahasan.

1. Kontribusi Gereja

Gereja Katolik dan Protestan telah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun sistem pendidikan di Jerman. Mereka telah mendirikan sekolah-sekolah dan universitas yang menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Gereja juga telah berperan dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual yang penting bagi masyarakat Jerman.

2. Peran Negara yang Semakin Dominan

Seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi sistem pendidikan, negara secara bertahap mengambil alih peran dalam mengelola dan mengatur sistem pendidikan. Peran negara semakin kuat dalam menentukan kurikulum, standar pendidikan, dan kebijakan pendidikan.

3. Tantangan Inklusivitas

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Jerman adalah bagaimana mewujudkan inklusivitas dalam konteks dualisme peran negara dan agama. Sistem pendidikan perlu memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka, mendapatkan akses yang adil dan berkualitas terhadap pendidikan.

4. Pentingnya Dialog

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dialog yang konstruktif antara negara dan agama. Dialog ini harus bertujuan untuk mencapai kesepakatan tentang peran masing-masing lembaga dalam sistem pendidikan, serta untuk memastikan bahwa sistem pendidikan di Jerman tetap inklusif dan menghormati keragaman budaya dan agama di Jerman.

Tabel 1. Periode, Karakteristik, dan Pengaruh Historitas Pendidikan di Jerman

Periode	Karakteristik Utama	Pengaruh Utama
Sebelum Reformasi	Dominasi Gereja Katolik, pendidikan terpusat pada ajaran agama.	Pendidikan sangat dipengaruhi oleh doktrin gereja, literasi terbatas.
Masa Reformasi	Munculnya berbagai denominasi Protestan, pendirian sekolah-sekolah konfesional.	Pluralitas lembaga pendidikan, persaingan antara gereja-gereja.
Abad ke-19 dan awal abad ke-20	Negara mulai mengambil peran aktif dalam pendidikan, sekularisasi.	Munculnya sekolah-sekolah umum, namun pengaruh gereja masih kuat.
Pasca Perang Dunia II	Penekanan pada demokrasi, kebebasan beragama, dan pluralisme.	Pembangunan kembali sistem pendidikan yang lebih inklusif, koeksistensi antara sekolah umum dan konfesional.
Kontemporer	Globalisasi, imigrasi, dan perkembangan teknologi.	Tantangan baru dalam pendidikan, seperti multikulturalisme, inklusi, dan radikalisme. Negara dan agama terus beradaptasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa memahami historitas dualisme peran negara dan agama dalam sistem pendidikan di Jerman sangat penting untuk memahami sistem pendidikan Jerman saat ini, serta untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif di masa depan. Sistem pendidikan Jerman perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan baru, sambil tetap menghormati peran penting agama dalam pendidikan

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Jerman merupakan hasil dari interaksi panjang dan kompleks antara lembaga negara dan agama. Hubungan antara kedua lembaga ini telah mengalami pasang surut sepanjang sejarah, mulai dari kolaborasi hingga konflik. Pada masa awal, gereja memegang peran dominan dalam membangun sistem pendidikan, namun seiring berjalannya waktu, negara secara bertahap mengambil alih peran dalam mengelola dan mengatur sistem pendidikan. Konflik antara negara dan agama, seperti yang terlihat dalam kebijakan Kulturkampf, menunjukkan perdebatan yang mendalam tentang peran masing-masing lembaga dalam pendidikan. Meskipun negara telah mengambil alih peran dominan, agama tetap memiliki pengaruh yang signifikan dalam sistem pendidikan di Jerman. Pengaruh ini dapat dilihat dalam struktur, kurikulum, dan nilai-nilai yang diajarkan dalam sistem pendidikan. Tantangan di masa depan adalah bagaimana menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan menghormati keragaman budaya dan agama di Jerman, sambil tetap menjaga kualitas pendidikan dan nilai-nilai moral yang penting bagi masyarakat. Memahami historitas dualisme peran negara dan agama dalam sistem pendidikan di Jerman sangat penting untuk memahami sistem pendidikan Jerman saat ini, serta untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif di masa depan. Sistem pendidikan Jerman perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan baru, sambil tetap menghormati peran penting agama dalam pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ayubbi, Shalahuddin. (2016). Pengaruh Perang Dunia II Terhadap Revolusi Mesir 1952. *Buletin Al-Turas*, 22(2), 273–285. <https://doi.org/10.15408/bat.v22i2.4045>
- Aras, Andi. (2021). Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i1.1996>

- Dalla, Alexander Yanuard, & Hutabarat, Friska Natlia. (2018). Tumpang Tindih Kewenangan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Batam. *Matra Pembaruan*, 2(2), 139–148. <https://doi.org/10.21787/mp.2.2.2018.139-148>
- Dananjaya, Ida Bagus Made Satya Wira. (2020). Politik Identitas Di Tengah Dualisme Kultural. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 1(1), 49–53. <https://doi.org/10.47532/jic.v1i1.108>
- Fauzan Fauzan. (2017). Dualisme Hadis Tentang Bekam. *Al-Dzikra*, XI(1), 1–34.
- Ginting, Eriko Fahri, & Wicaksono, Dian Agung. (2020). Dualisme Kewenangan Pengawasan Rancangan Peraturan Daerah oleh Pemerintah Pusat dan Dewan Perwakilan Daerah. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 14(3), 403. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2020.v14.403-418>
- Hamzah, Alaa S. (2023). Molecular Typing of fumC, icd, and mdh Genes in *Serratia Marcescens*. *Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences*, 15(6), S871–S874. https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs_93_23
- Khairani, Siti. (2016). Keberadaan Sistem Pendidikan Jepang Pada Era Meiji. *Skripsi : Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatra Utara*.
- Krisna, Liza Agnesta, & Fitriani, Rini. (2019). DUALISME KEWENANGAN MENGADILI PERKARA ANAK SEBAGAI PELAKU KEJAHATAN PELECEHAN SEKSUAL DI KOTA LANGSA-ACEH. *Jurnal Yuridis*, 5(2), 262. <https://doi.org/10.35586/.v5i2.771>
- Laksana, Heri. (2018). Politik Pembangunan Negara Jepang Pasca Perang Dunia Ke Ii. *Politik Pembangunan Negara Jepang Pasca Perang Dunia Ke II*, 2, 44–48.
- Lule, Alwadud. (2021). DUALISME PENGUJIAN PERATURAN DAERAH: LEGITIMASI KONSTITUSIONAL DAN MENGAKHIRI AMBIVALENSI PENYELESAIAN HUKUM. *CREPIDO*, 3(2), 110–119. <https://doi.org/10.14710/crepido.3.2.110-119>
- Muda, Nor Azlinda, & Lubis, Maimun Aqsha Lubis Abdin. (2016). Dualisme dalam Pendidikan. *Falsafah Dan Pedagogi Pendidikan Islam :Isu Dan Cabaran*, 42–54.
- Muh. Anis. (2019). Penerimaan Islam Di Sinjai Abad XVII (Analisis Perubahan Sosial Politik Dan Budaya). *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 14–37. <https://doi.org/10.47435/retorika.v1i1.80>
- Muhtadi, Ali. (2008). STUDI KOMPARATIF SISTEM PENDIDIKAN DI JERMAN DAN KOREA SELATAN Oleh: Ali Muhtadi. *Studi Komparatif Sistem Pendidikan Di Jerman Dan Korea Selatan*.
- Mukti, Titania, & Tulasmi, Tulasmi. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH BANK SYARIAH TETAP MENGGUNAKAN BANKKONVENSIONAL (DUALISME AKUN). *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2), 502–524. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art10>
- Mustafa, Mustafa. (2018). Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.617>
- Prasetyawati, Asti. (2021). Dualisme Dampak Pemanfaatan Media Sosial Tiktok dalam Humas Pemerintah. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(2), 229–250. <https://doi.org/10.24815/jkg.v10i2.23148>
- Putra, Natas Setiabudhi Daryono, & Irianto, Asmudjo Jono. (2017). Dualisme Modular. *Journal of Visual Art and Design*, 9(2), 87. <https://doi.org/10.5614/j.vad.2017.9.2.3>
- PUTRA SEPTO ADI. (2021). IMPLEMENTASI PERWAL PASAL 7 NO.23 TAHUN 2008 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK DAN PEREMPUAN (Studi kasus di (DP3AP2KB) KOTA BENGKULU. *Skripsi*.
- Risपालman, Risपालman, Abbas, Syahrizal, & Ariani, Desi. (2021). DUALISME KEWENANGAN

- DALAM PENYELESAIAN PERKARA TINDAK PIDANA PENCABULAN TERHADAP ANAK DI ACEH (Perkara Nomor 231/Pid.Sus/2018/ PN Bna dan 005/JN/2017/Ms-Lgs). *LEGITIMASI: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.22373/legitimasi.v10i1.10520>
- Rosidin, Mohammed. (2018). RELASI DAN REKONSILIASI ANTARA PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENDIDIKAN BARAT. *Journal EVALUASI*, 1(2), 235. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.75>
- Safitri, Nabila, & Yumitro, Gonda. (2022). Pengaruh Gerakan Gulen Turki Terhadap Sistem Pendidikan di Jerman. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 156–169. <https://doi.org/10.58472/mmt.v11i2.152>
- Safrial, Ridho. (2021). HIBRIDISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN NEUROSAINS: IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI KEILMUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 67–77. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1925>
- Saputra, M. Febry, & Nurhayati, Yati. (2020). Dualisme Lembaga Arbitrase Dalam Penyelesaian Sengketa Olahraga Di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.51749/jphi.v1i1.1>
- Sari, Devita Sari. (2017a). Perbandingan Konsep Pendidikan Di Indonesia Dengan Jerman : Analisis Komparatif Sistem Pembelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional III Biologi Dan Pembelajarannya*, (September), 769–778.
- Sari, Devita Sari. (2017b). Perbandingan Konsep Pendidikan Di Indonesia Dengan Jerman : Analisis Komparatif Sistem Pembelajaran IPA Comparison Of Education Concept In Indonesia With Germany : Analysis Of Science Learning System. *Prosiding Seminar Nasional III Biologi Dan Pembelajarannya*, (September), 769–778.
- Selinski, J., & Scheibe, R. (2019). Malate valves: old shuttles with new perspectives. *Plant Biology*, Vol. 21, pp. 21–30. <https://doi.org/10.1111/plb.12869>
- Sende, Iin Febrianti, Kembaren, Anita, Firmansyah, Warmanto, & Fadhlurrahman, Zein. (2022). Dampak Dualisme Peraturan Sabun Cuci Tangan. *Eruditio : Indonesia Journal of Food and Drug Safety*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.54384/eruditio.v2i1.80>
- Setiawan, Ahmad Yogi, Murjani, Murjani, & Sagama, Suwardi. (2022). DUALISME PARTAI DEMOKRAT DALAM HUKUM POSITIF DAN FIQIH SIYASAH. *QONUN: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 6(2), 129–150. <https://doi.org/10.21093/qj.v6i2.5378>
- Sihombing, Adison adrianus. (2019). Gerakan Karismatik dalam Gereja Katolik dan Protestan. *Penamas*, 32(2), 359–372. <https://doi.org/10.31330/penamas.v32i2.291>
- Suparyanto Rosad. (2020). METODELOGI KUALITATIF. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, 5(3), 248–253.
- Tomasouw, Jolanda, Marantika, Juliaans E. R., Maitimu, Cornelia S., & Lestari, Vika. (2021). PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BERDASARKAN KONSTRUKTIVISME SOSIAL MELALUI PENDEKATAN SCAFFOLDING. *Gaba-Gaba : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.30598/gabagabavol1iss1pp30-35>
- Wahab, Abdul. (2016). DUALISME PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 220–229. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a9>
- Wibisono, Yohanes Priadi, Suratmanto, Bekti, & Ristian Handoyo, Emanuel. (2023).

- Pengembangan Fitur Keuangan Sianas Mobile untuk Yayasan Anak-Anak Terang Indonesia. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 7(3), 83–90. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.2989>
- Wicaksana, Yonathan Aryadi. (2021). DUALISME PEMAKNAN ASAS LEX SPECIALIS DEROGAT LEGI GENERALI. *Verstek*, 9(3). <https://doi.org/10.20961/jv.v9i3.55060>
- Wicaksono, H., & Jerman, I. A. S. I. (2020). Pendidikan Vokasi Sistem Ganda di Jerman. *Jerman IASI*. Retrieved from <https://osf.io/s45vq/>
- Wongso, Sinta, Yuhelson, Yuhelson, & Bernard, Bernard. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Penguni Apartemen Terkait Dengan Dualisme Pembentukan Perhimpunan Penghuni Rumah Susun. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 2073–2089. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.417>
- Zamaludin, Isyal, Yusnaeni, Wina, & Amelia, Silvy. (2016a). Bahasa Jerman Berbasis Web. *Jurnal Prosisko*, VOL 3(No 2), 1–25.
- Zamaludin, Isyal, Yusnaeni, Wina, & Amelia, Silvy. (2016b). Perancangan Pembelajaran Jarak Jauh (E-learning). *Jurnal PROSISKO Vol. 3 No. 2, 3(2)*, 20–25.